ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 116 PADA LAPORAN KEUANGAN

Febryanti Simon¹; Wieke Mutiara²; Susan Febrina Pranomo³; Patricia
Tanuwijaya⁴

Universitas Pradita, Kab. Tangerang^{1,2,3,4}

Email : febryanti.simon@pradita.ac.id¹; wieke.mutiara@student.pradita.ac.id²;
susan.febrina@student.pradita.ac.id³; patricia.tanuwijaya@student.pradita.ac.id⁴

ABSTRAK

Analisis dampak implementasi PSAK 116 pada industri transportasi merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas karena perubahan yang terjadi cukup signifikan, terutama bagi industri yang banyak melakukan sewa, seperti industri transportasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan perhitungan rasio serta persentase perubahan yang tersaji dalam Catatan atas Laporan Keuangan pada emiten ASSA, CMPP, BPTR, GIAA, IMJS, TRJA, dan WEHA untuk Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan rasio hanya terjadi pada dua perusahaan, yaitu GIAA dan CMPP. Perubahan terjadi karena adanya restatement pada laporan keuangan serta adanya reklasifikasi pada nilai aset. Rasio perusahaan lain tidak mengalami perubahan karena perusahaan tidak melakukan restatement atas laporan keuangan yang dimiliki. Perusahaan tersebut menyajikan dampak implementasi PSAK 116 pada CALK yang dimiliki. Perubahan tersebut dihitung menjadi persentase dan dianalisis penyebabnya. Penulis mengasumsikan bahwa perubahan yang terjadi bernilai lebih dari 10%, maka perubahan bersifat signifikan. Dalam penelitian ini, terdapat perusahaan yang mengalami perubahan secara signifikan, tidak signifikan dan juga tidak mengalami perubahan sama sekali. Perubahan terjadi karena adanya reklasifikasi sewa di atas satu tahun dari prepaid menjadi Right-of-Use Asset. Pada saat dicatat sebagai prepaid, perusahaan menggunakan nilai perolehan, sedangkan Right-of-Use Asset dicatat dalam present value. Perbedaan penggunaan nilai menyebabkan adanya perubahan pada nilai laba tertahan. Perubahan nilai utang terjadi karena adanya nilai kontrak yang harus dibayarkan di masa depan, sehingga menambah lease liability, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami perubahan sama sekali hanya melakukan reklasifikasi dari prepaid menjadi Right-of-Use Assets sesuai dengan nilai perolehannya.

Kata kunci : PSAK 116; Transportasi; Rasio; Analisis; Sewa

ABSTRACT

The analysis of the impact of PSAK 116 implementation on the transportation industry is an intriguing topic to discuss due to the significant changes, especially for industries that engage heavily in leasing, such as the transportation industry. The research method used in this research is descriptive qualitative, involving ratio calculations and percentage changes presented in the Notes to Financial Statements of issuers ASSA, CMPP, BPTR, GIAA, IMJS, TRJA, and WEHA for the year 2019. The results of this research indicate that changes in ratios occurred in only two companies, namely GIAA and CMPP. These changes resulted from restatements in financial statements and reclassification of asset values. Other companies did not experience changes in ratios because they did not restate their financial statements. These

companies disclosed the impact of PSAK 116 implementation in their Notes to Financial Statements (CALK). The changes were calculated as percentages and analyzed for their causes. The author assumes that changes exceeding 10% are considered significant. In this research, these companies experienced significant changes, insignificant changes, or no changes at all. Changes occurred due to the reclassification of over one year leases that was recorded as prepaid to Right-of-Use Assets. When recorded as prepaid, companies used acquisition costs, while Right-of-Use Assets were recorded at present value. The difference in valuation methods led to changes in retained earnings values. Changes in liabilities occurred due to the inclusion of future contractual payments, increasing lease liabilities. Meanwhile, companies that did not experience any changes simply reclassified from prepaid to Right-of-Use Assets based on their acquisition costs.

Keywords : PSAK 116; Transportation; Ratio; Analysis; Leasing

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha, penyusun laporan keuangan atas usaha yang telah dijalankan merupakan hasil akhir yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas atau kegiatan usaha yang telah terjadi (Hery, 2015). Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Hidayatullah dkk., 2024). Laporan keuangan yang telah disusun terdiri dari beberapa komponen, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK) (Rahma, 2023). Menurut Hery, yang dikutip oleh Gischa (2020), laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai data keuangan atas aktivitas perusahaan kepada para stakeholder.

Penyusunan laporan keuangan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan standar yang memberikan pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan di Indonesia. PSAK diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Chou, 2024). PSAK disusun dengan mengacu pada International Financial Reporting Standard (IFRS), yaitu standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku secara global. Salah satu PSAK yang diadopsi dari IFRS adalah PSAK 73, yang mengatur pengungkapan sewa dalam laporan keuangan (Ahalik, 2019).

PSAK 73 merupakan revisi dari PSAK 30 yang terjadi karena adanya perubahan basis dalam melakukan penyusunan PSAK, dari yang sebelumnya berbasis GAAP menjadi berbasis IFRS (Ahalik, 2019). PSAK 30 merupakan standar yang mengatur

terkait sewa, termasuk klasifikasi Operating Lease dan Financial Lease. Standar ini kemudian digantikan oleh PSAK 73 (sekarang PSAK 116), yang diadopsi dari IAS 16. PSAK 73 mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). PSAK 73 membahas mengenai standar yang menentukan apakah sewa tersebut termasuk dalam kategori *Operating Lease* atau *Financial Lease* (Fransiska, 2021). Sewa dapat dikategorikan sebagai operating lease jika durasinya kurang dari atau sama dengan 12 bulan dan aset yang disewa bernilai rendah (Ahalik, 2019). Selain itu, sewa dapat dikategorikan sebagai operating lease apabila kontrak tersebut tidak memiliki hak opsi pada akhir periode (Omete, 2016). Jika kontrak memiliki hak opsi pada akhir periode, maka sewa tersebut dikategorikan sebagai financial atau capital lease (Jayanti dkk., 2016).

Lease adalah perjanjian atau kesepakatan antara penyewa dan pemberi sewa yang terikat dalam kontrak yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu lessee dan lessor (Arifudin dkk., 2018). Kesepakatan ini dibuat untuk mendapatkan aset yang diperlukan tanpa harus membeli aset tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan kepemilikan aset (Cahyani dkk., 2021). Suatu individu atau suatu entitas dapat menyewakan berbagai jenis aktiva, baik aktiva tetap atau bergerak (Weygandt, 2019). Leasing merupakan salah satu bentuk transaksi financial di mana entitas atau individu memperoleh hak penggunaan suatu aset dengan membayarnya secara angsuran rutin. Leasing juga merupakan salah satu bentuk tindakan preventif perusahaan dalam menangani inflasi karena nilai yang dibayarkan akan tetap sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian yang tertera di dalam kontrak (Tempo, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan dan analisis rasio atas laporan keuangan yang dimiliki serta perhitungan persentase perubahan yang terjadi atas dampak dari implementasi PSAK 116. Analisis rasio dilakukan terhadap lima jenis rasio, yaitu ROA, ROE, Current Ratio, DAR, dan DER. Berikut adalah rumus dari rasio yang akan digunakan untuk melakukan analisis data (Kieso dkk., 2020), Lihat pada Gambar 1.1.

Selain perhitungan rasio, penulis melakukan analisis dengan mengacu pada suatu teori, yaitu teori yang diungkapkan pada buku “Analisis Laporan Keuangan” yang ditulis oleh Kasmir. Teori yang digunakan oleh penulis adalah mengenai perhitungan

persentase atas perubahan yang terjadi akibat dampak penerapan PSAK 116 pada perusahaan di industri transportasi. Persentase ini digunakan untuk melihat perubahan pada nilai assets, liabilities, dan equity. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan persentase perubahan nilai aset, utang, dan modal (Kasmir, 2008): Lihat pada Gambar 1.2 Rumus Persentase Perubahan.

Persentase perubahan dihitung berdasarkan data yang disajikan dalam CALK setiap entitas. Hasil persentase yang didapatkan dari rumus di atas, kemudian penulis analisis. Analisis dilakukan dengan melihat nilai persentase dampak perubahan implementasi PSAK 116. Penulis mengasumsikan perubahan terjadi secara signifikan, jika persentase lebih dari sama dengan 10%.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini membahas tentang analisis dampak implementasi PSAK 116 pada perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data yang telah diolah. Penelitian deskriptif merupakan metode dalam pengungkapan atas data yang realistik dan nyata dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara langsung yang kemudian diolah untuk mengembangkan konsep serta teori yang sebelumnya sudah ada (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif berfokus pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana partisipan tersebut mengalami dan memahami fenomena yang sedang diteliti (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Republik Indonesia & Wibisono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dampak penerapan PSAK 116 “Sewa” pada laporan keuangan perusahaan di sektor transportasi untuk periode 2019. Terdapat dua belas perusahaan yang terdaftar dalam industri transportasi. Beberapa perusahaan yang penulis analisis, yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA), PT Airasia Indonesia Tbk. (CMPP), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS), PT

Transkon Jaya Tbk. (TRJA), dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA). Penulis memilih perusahaan di atas karena hanya tujuh perusahaan tersebut yang menyajikan dampak atas pengimplementasian PSAK 116 pada Catatan atas Laporan Keuangan yang dimiliki perusahaan.

Hal yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari masing-masing emiten pada periode 2019 yang kemudian dilakukan penyajian kembali di laporan keuangan periode 2020. Penulis mendapatkan laporan keuangan yang menjadi objek penelitian dari website resmi masing-masing perusahaan. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis dampak penerapan atas PSAK 116 dengan melakukan perhitungan rasio keuangan serta persentase perubahan nilai aset, utang, dan modal perusahaan. Data yang digunakan untuk melakukan perhitungan rasio didapat dari neraca saldo perusahaan, sedangkan data yang digunakan untuk menghitung persentase perubahan didapat dari Catatan atas Laporan Keuangan. Data tersebut kemudian diolah dan hasil olahan data kemudian dianalisis oleh penulis untuk menentukan dampak implementasi pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan beberapa perusahaan yang terdapat pada sektor transportasi, berikut adalah beberapa rasio keuangan yang didapat dari data tersebut: Lihat Tabel 1.1 Rasio Perusahaan.

Tabel 1.1 berisi tentang rasio keuangan yang dihitung berdasarkan nominal yang ada pada laporan keuangan ASSA, CMPP, BPTR, GIAA, IMJS, TRJA, dan WEHA untuk periode 2019. Rasio dibedakan menjadi before dan after berdasarkan nominal yang dijadikan sebagai dasar dalam perhitungan rasio. Rasio pada bagian before mengambil angka dari laporan keuangan periode 2019 yang ada pada laporan keuangan tahun 2019, sedangkan rasio pada bagian after mengambil angka dari laporan keuangan periode 2019 yang ada pada laporan keuangan tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perubahan nilai rasio hanya terjadi pada perusahaan GIAA dan CMPP. Perubahan rasio tersebut terjadi karena GIAA melakukan restatement atas laporan keuangan yang dimiliki, sehingga terjadi perubahan pada nilai nominal aset, utang, serta modal yang dimiliki. Sedangkan pada perusahaan CMPP, perubahan hanya terjadi pada nilai current ratio. Perubahan current ratio tersebut

terjadi karena adanya reklasifikasi utang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2020. Rasio pada emiten ASSA, BPTR, IMJS, TRJA, dan WEHA tidak mengalami perubahan sama sekali. Tidak berubahnya nilai rasio pada kelima perusahaan tersebut terjadi karena perusahaan tidak melakukan restatement atas laporan keuangan yang dimiliki. Sehingga berdasarkan tabel ini, penulis tidak dapat menyimpulkan dampak yang terjadi pada perusahaan akibat dari perubahan kebijakan PSAK 116.

Selain melakukan perhitungan rasio, penulis juga melakukan perhitungan atas perubahan nilai aset, utang, dan modal pada emiten ASSA, CMPP, BPTR, GIAA, IMJS, TRJA, dan WEHA. Berikut adalah tabel berisi nilai perubahan serta persentase perubahan yang terjadi: Lihat Tabel 1.2 Perubahan Nilai Aset, Utang, dan Modal Perusahaan.

Tabel 1.2 berisikan tentang nominal perubahan nilai aset, utang, serta modal yang terjadi pada emiten ASSA, CMPP, BPTR, GIAA, IMJS, TRJA, dan WEHA. Data mengenai perubahan tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahun 2020 pada bagian Catatan Atas Laporan Keuangan. Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwa sebagian besar perusahaan mengalami perubahan pada nilai aset, utang, dan juga modal yang dimiliki. Perubahan tersebut dikatakan signifikan jika nilainya lebih besar dari 10%. Jika perubahan yang terjadi bernilai di bawah 10%, maka perubahan tersebut tidak dapat dikatakan signifikan.

Pada tabel 1.2, perubahan yang terjadi pada entitas ASSA dapat dibilang tidak signifikan karena perubahan yang terjadi bernilai kurang dari 10%. Pada tabel, nilai aset ASSA naik sebesar 0,37% dengan nominal 17.929.273.099, nilai utang naik sebesar 0,594% dengan nominal 20.858.331.511, dan nilai modal turun sebesar 0,219% dengan nominal 2.929.058.412. Hal tersebut terjadi karena dalam PSAK 30, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai prepaid, sedangkan pada PSAK 116, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai Right-of-Use Asset pada lease liability. Perusahaan mengakui lease liability karena perusahaan melakukan pembayaran secara berangsur. Transaksi sewa yang disajikan dalam akun prepaid menggunakan nominal nilai perolehan, sedangkan transaksi sewa yang disajikan dalam akun Right-of-Use Asset dan lease liability menggunakan nominal present value. Perubahan penggunaan nilai

nominal tersebut menyebabkan perubahan pada nilai aset, utang, serta modal yang telah disajikan pada laporan keuangan.

Pada tabel 1.2, perubahan yang terjadi pada entitas CMPP dapat terbilang signifikan karena perubahan yang terjadi bernilai lebih dari 10%. Pada tabel, nilai aset CMPP naik sebesar 195,864% dengan nominal 5.118.052.139.955, nilai utang naik sebesar 219,284% dengan nominal 5.286.819.876.411, dan nilai modal turun sebesar 83,496% dengan nominal 168.767.736.456. Hal tersebut terjadi karena dalam PSAK 30, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai prepaid, sedangkan pada PSAK 116, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai Right-of-Use Asset pada lease liability. Perusahaan mengakui lease liability karena perusahaan melakukan pembayaran secara berangsur. Transaksi sewa yang disajikan dalam akun prepaid menggunakan nominal nilai perolehan, sedangkan transaksi sewa yang disajikan dalam akun Right-of-Use Asset dan lease liability menggunakan nominal present value. Perubahan penggunaan nilai nominal tersebut menyebabkan perubahan pada nilai aset, utang, serta modal yang telah disajikan pada laporan keuangan.

Pada tabel 1.2, nilai aset, utang, dan modal BPTR tidak berubah sama sekali. Perubahan tersebut tidak terjadi karena perusahaan hanya melakukan reklasifikasi atas prepaid yang dimiliki menjadi Right-of-Use Asset. Perubahan tersebut tidak menyebabkan adanya kenaikan atau penurunan pada nilai aset karena aset yang sebelumnya dicatat sebagai prepaid hanya direklasifikasikan menjadi Right-of-Use Asset. Nilai utang juga tidak mengalami perubahan meskipun muncul Right-of-Use Asset. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat awal transaksi terjadi, perusahaan sudah membayarkan prepaid secara lunas, sehingga sudah tidak ada lagi kewajiban yang perlu dibayarkan di kedepannya.

Pada tabel 1.2, perubahan yang terjadi pada entitas GIAA dapat terbilang cukup signifikan karena perubahan aset dan utang yang terjadi bernilai lebih dari 10%, namun perubahan nilai modal yang terjadi bernilai kurang dari 10%. Pada tabel, nilai aset GIAA naik sebesar 200,068% dengan nominal 8.914.397.327, nilai utang naik sebesar 238,719% dengan nominal 8.916.286.603, dan nilai modal turun sebesar 0,324% dengan nominal 1.889.276. Hal tersebut terjadi karena dalam PSAK 30, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai prepaid,

sedangkan pada PSAK 116, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai Right-of-Use Asset pada lease liability. Perusahaan mengakui lease liability karena perusahaan melakukan pembayaran secara berangsur. Transaksi sewa yang disajikan dalam akun prepaid menggunakan nominal nilai perolehan, sedangkan transaksi sewa yang disajikan dalam akun Right-of-Use Asset dan lease liability menggunakan nominal present value. Perubahan penggunaan nilai nominal tersebut menyebabkan perubahan pada nilai aset, utang, serta modal yang telah disajikan pada laporan keuangan.

Pada tabel 1.2, perubahan yang terjadi pada entitas IMJS dapat dibilang tidak signifikan karena perubahan yang terjadi bernilai kurang dari 10%. Pada tabel, nilai aset IMJS naik sebesar 0,312% dengan nominal 75.773.843.014, nilai utang naik sebesar 0,361% dengan nominal 75.773.843.014, dan nilai modal tidak berubah sama sekali. Hal tersebut terjadi karena dalam PSAK 30, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai prepaid, sedangkan pada PSAK 116, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai Right-of-Use Asset pada lease liability. Perusahaan mengakui lease liability karena perusahaan melakukan pembayaran secara berangsur. Pada tabel, perubahan atas nilai modal tidak terjadi karena perusahaan mengakui aset dan utang dengan menggunakan nominal nilai perolehan. Hal tersebut menyebabkan perubahan pada nilai aset dan utang, namun tidak menyebabkan perubahan pada nilai modal.

Pada tabel 1.2, perubahan yang terjadi pada entitas TRJA dapat dibilang tidak signifikan karena perubahan yang terjadi bernilai kurang dari 10%. Pada tabel, nilai aset TRJA naik sebesar 1,228% dengan nominal 6.691.801.964, nilai utang naik sebesar 1,692%% dengan nominal 6.691.801.964, dan nilai modal tidak terjadi perubahan sama sekali. Hal tersebut terjadi karena dalam PSAK 30, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai prepaid, sedangkan pada PSAK 116, transaksi sewa yang berjangka lebih dari 1 tahun disajikan dalam laporan keuangan sebagai Right-of-Use Asset pada lease liability. Perusahaan mengakui lease liability karena perusahaan melakukan pembayaran secara berangsur. Pada tabel, perubahan atas nilai modal tidak terjadi karena perusahaan mengakui aset dan utang dengan menggunakan nominal nilai perolehan. Hal tersebut menyebabkan perubahan pada nilai aset dan utang, namun tidak menyebabkan perubahan pada nilai modal.

Pada tabel 1.2, nilai aset, utang, dan modal WEHA tidak berubah sama sekali. Perubahan tersebut tidak terjadi karena perusahaan hanya melakukan reklasifikasi atas prepaid yang dimiliki menjadi Right-of-Use Asset. Perubahan tersebut tidak menyebabkan adanya kenaikan atau penurunan pada nilai aset karena aset yang sebelumnya dicatat sebagai prepaid hanya direklasifikasikan menjadi Right-of-Use Asset. Nilai utang juga tidak mengalami perubahan meskipun muncul Right-of-Use Asset. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat awal transaksi terjadi, perusahaan sudah membayarkan prepaid secara lunas, sehingga sudah tidak ada lagi kewajiban yang perlu dibayarkan di kedepannya. ini berisi karakteristik data responden subjek / objek / sampel / penelitian, hasil analisis data, instrumen pengujian dan hipotesis (jika ada), jawaban atas pertanyaan penelitian, temuan, dan interpretasi temuan. Bagian ini jika memungkinkan dapat dibuat grafik untuk setiap variabel penelitian. Selanjutnya, nilai statistik deskriptif disajikan (misalnya; Mean, SD, Maksimum, Minimum) dengan interpretasinya. Pada bagian akhir menunjukkan hasil penelitian hipotesis dan pembahasannya sepenuhnya.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil mengenai dampak implementasi PSAK 116 terhadap rasio serta perubahan nilai nominal pada laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada industri transportasi:

- Hanya terdapat satu perusahaan yang melakukan restatement atas implementasi PSAK 116. Perusahaan lain hanya menyajikan perubahannya pada Catatan atas Laporan Keuangan.
- Tidak melakukan restatement menyebabkan tidak adanya perubahan pada nilai rasio sebelum dan sesudah melakukan implementasi PSAK 116.
- Perubahan pada nilai aset terjadi karena adanya transaksi sewa yang diakui sebagai Right-of-Use Asset. Nominal tersebut disajikan dalam present value, sehingga terdapat perubahan dalam nilai aset. Namun ada perusahaan yang mengakui aset tersebut dengan menggunakan nilai perolehan.
- Perubahan pada nilai utang terjadi karena adanya kewajiban atas transaksi sewa yang muncul setelah melakukan implementasi PSAK 116. Namun terdapat perusahaan yang langsung melakukan pembayaran pada awal periode sewa, sehingga tidak terjadi perubahan pada nilai utang yang dimiliki.

Perubahan pada nilai modal terjadi karena adanya selisih antara nilai perolehan dengan present value. Namun terdapat perusahaan yang tidak menggunakan present value dalam penyajian laporan keuangan, sehingga tidak terjadi perubahan pada nilai modal yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik. (2019). *Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73*, (2019), 170.
<https://drive.google.com/file/d/1xjLdVnfaMx-ON1ZU-Mlh2LYzrIAdhgkR/view>
- Aprilianti. (2011). Perjanjian Sewa Guna Usaha antara Lessee dan Lessor. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2011), 315.
<https://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fiat/article/download/340/299/1047>
- Arifudin, A. D., Multazam, M. T., & Mediawati, N. F. (2018). Akibat Hukum Bagi Perusahaan Leasing yang Tidak Memberikan Dana Sesuai Kesepakatan Awal.
- Cahyani, N. L. A. R., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Perusahaan LEasing Terhadap Debitur Wanprestasi. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2021).
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/download/3318/2491/>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Republik Indonesia & Wibisono, A. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/memahami-metode-penelitian-kualitatif#:~:text=Metode%20kualitatif%20merupakan%20metode%20yang,suatu%20fenomena%20yang%20lebih%20komprehensif.>
- Fransiska. (2021). Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing). *Law, Development, and Justice Review*, 4(2021), 171.
<https://www.neliti.com/publications/498183/perjanjian-sewa-guna-usaha-leasing>
- Gischa, S. (2020). *Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan, dan Jenisnya*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/26/193000069/pengertian-laporan-keuangan-tujuan-dan-jenisnya?page=all>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Yja4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=laporan+keuangan&ots=OYf67zU8ty&sig=3woz1LhzSmUp6vttcv-96_yq-4S0&redir_esc=y#v=onepage&q=laporan%20keuangan&f=false
- Hery, & Silvia, H. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hidayatullah, Suryani, E., Ariani, N. E., Apandi, r. N. N., Putri, T. E., Syahrenny, N., Napitupulu, B. E., Januarsi, Y., Ahalik, Mulyasari, W., Hamidy, F., Lagu, J., Ismatullah, I., Rosaria, D., & Anggarayni, L. (2024). *Analisa Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteitureka.com/publications/568707/analisa-laporan-keuangan>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pengesahan Draf Eksposur (DE) PSAK 73: Sewa*.
<https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan-draf-eksposur-de-psak-73-sewa#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 116: SEWA*. https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/UU9qN21SRGJya1c4Q3U4amUwZUY3UT09

- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2024). *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. <https://jdih.mahkamahagung.go.id/legal-product/kitab-undang-undang-hukum-perdata/detail>
- Jayanti, N. D., Jonathan, L. R., & Heriyanto. (2016). OPSI FINANCIAL LEASE DAN OPERATING LEASE TERHADAP KEPEMILIKAN BUS PADA CV. MEGA JASA DI SAMARINDA. (2016). <https://www.neliti.com/publications/55612/opsi-financial-lease-dan-operating-lease-terhadap-kepemilikan-bus-pada-cv-mega-j>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting : IFRS Edition* (4th Edition ed.). John Wiley & Son, Inc. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+17th+Edition-p-9781119503682>
- Mardiani, R., Sugiharti, H., Hardiana, R. D., & Muntashofi, B. (n.d.). *The Impact of Implementing PSAK 116 on the Financial Performance of Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*, 12(2024). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Omete, F. I. (2016, September). *Operating Lease financing and financial Performance of State owned sugar manufacturing firms in Kenya*.
- Pratiwi, K. A. (2022). *PERAN ETIKA PROFESI DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN*, 5(2022). <http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/view/458/384>
- Rahma, L. F. (2023). *Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 1 Dan Tata Kelola Yang Baik Pada Perusahaan Ades*, 20.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Setiawan, I., & Alexander, S. W. (2015, Juni). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LEASING PADA PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE MANADO*, 3.
- Tempo. (2023, Oktober Kamis). *Pengertian Leasing, Jenis, Manfaat, dan Cara Kerjanya*. <https://www.tempo.co/ekonomi/pengertian-leasing-jenis-manfaat-dan-cara-kerjanya-819896>
- Tjandra, R., Kristiana, D. R., Indraswono, C., & Zhayyan, M. A. (2022). *JASA PENERBANGAN DI INDONESIA*, 6(2022).
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7(2023). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>
- Weygandt, J. J. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. Wiley.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). *Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

ROA	=	$\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$
ROE	=	$\frac{\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Rata-Rata Total Ekuitas}}$
Current Ratio	=	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
DAR	=	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
DER	=	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$

Gambar 1.1 Rumus Rasio

Persentase Perubahan	=	$\frac{\text{Perubahan}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$
----------------------	---	---

Gambar 1.2 Rumus Persentase Perubahan

Tabel 1.1 Rasio Perusahaan

Company	Ratio	Before	After
ASSA	ROA	2.06%	2.06%
	ROE	7.40%	7.40%
	Current Ratio	52.61%	52.61%
	DER	2.62	2.62
	DAR	0.72	0.72
CMPP	ROA	(6.02%)	(6.02%)
	ROE	(77.86%)	(77.86%)
	Current Ratio	47.12%	47.62%
	DER	11.93	11.93
	DAR	0.92	0.92
BPTR	ROA	1.56%	1.56%
	ROE	3.82%	3.82%
	Current Ratio	24.30%	24.30%
	DER	1.45	1.45
	DAR	0.59	0.59
GIAA	ROA	0.15%	(0.51%)
	ROE	1.06%	(7.45%)
	Current Ratio	33.39%	20.75%
	DER	6.41	22.95
	DAR	0.84	0.96

IMJS	ROA	0.20%	0.20%
	ROE	1.44%	1.44%
	Current Ratio	84.36%	84.36%
	DER	6.40	6.40
	DAR	0.86	0.86
TRJA	ROA	5.55%	5.55%
	ROE	22.72%	22.72%
	Current Ratio	37.98%	37.98%
	DER	2.64	2.64
	DAR	0.73	0.73
WEHA	ROA	1.50%	1.50%
	ROE	2.97%	2.97%
	Current Ratio	51.58%	51.58%
	DER	0.78	0.78
	DAR	0.44	0.44

Tabel 1.2 Perubahan Nilai Aset, Utang, dan Modal Perusahaan

Company	Description	Before	Changes	%	Analysis
ASSA	Asset	4,849,223,630,042	17,929,273,099	0.37%	Perubahan tidak signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.
	Liability	3,511,071,376,393	20,858,331,511	0.59%	
	Equity	1,338,152,253,649	(2,929,058,412)	(0.22%)	
CMPP	Asset	2,613,070,074,932	5,118,052,139,955	195.86%	Perubahan terjadi secara signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.
	Liability	2,410,942,815,607	5,286,819,876,411	219.28%	
	Equity	202,127,259,325	(168,767,736,456)	(83.50%)	
BPTR	Asset	536,133,980,207	0	0.00%	Tidak terdapat perubahan pada nilai nominal karena hanya terjadi reklasifikasi dengan nominal yang sama.
	Liability	317,641,249,208	0	0.00%	
	Equity	218,492,730,999	0	0.00%	
GIAA	Asset	4,455,675,774	8,914,397,327	200.07%	Perubahan terjadi secara signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.
	Liability	3,735,052,883	8,916,286,603	238.72%	
	Equity	582,578,269	(1,889,276)	(0.32%)	
IMJS	Asset	24,296,140,332,728	75,773,843,014	0.31%	Perubahan tidak signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.
	Liability	21,014,232,022,229	75,773,843,014	0.36%	
	Equity	3,281,908,310,499	0	0.00%	
TRJA	Asset	545,152,568,664	6,691,801,964	1.23%	Perubahan tidak signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.
	Liability	395,434,207,984	6,691,801,964	1.69%	
	Equity	149,718,360,680	0	0.00%	
WEHA	Asset	269,602,629,189	0	0.00%	Tidak terdapat perubahan pada nilai nominal karena hanya terjadi reklasifikasi dengan nominal yang sama.
	Liability	117,734,528,422	0	0.00%	
	Equity	151,868,100,767	0	0.00%	